

# Pelatihan Manajemen Puskesmas Dengan Metode 3P di Puskesmas Sempaja Kota Samarinda

## *(Training of 3P Primary Healthcare Management in Puskesmas Sempaja Samarinda City)*

Ratno Adrianto<sup>1</sup>, Eka Putri Rahayu<sup>2\*</sup>, Sumarni Sumarni<sup>3</sup>, Chaerunnisa AR<sup>4</sup>, Enny Isnaniah<sup>5</sup>

Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia<sup>1,3,4,5</sup>, s

Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Indonesia<sup>2</sup>

[ratnoardianto@fkm.unmul.ac.id](mailto:ratnoardianto@fkm.unmul.ac.id)<sup>1</sup>, [work.ekaputri@yahoo.com](mailto:work.ekaputri@yahoo.com)<sup>2\*</sup>, [sumarnimars26@fkm.unmul.ac.id](mailto:sumarnimars26@fkm.unmul.ac.id)<sup>3</sup>, [chaerunnisaar@fkm.unmul.ac.id](mailto:chaerunnisaar@fkm.unmul.ac.id)<sup>4</sup>



### Riwayat Artikel

Diterima pada 26 November 2024

Revisi 1 pada 29 November 2024

Revisi 2 pada 13 Desember 2024

Revisi 3 pada 16 Desember 2024

Disetujui pada 02 Januari 2025

### Abstract

**Purpose:** The aim of this activity was to make primary health care capable of doing management and optimum healthcare activity.

**Methodology/approach:** This activity was held in October 2024, placed in Puskesmas Sempaja. These activities were mostly two days of training in 3P Primary Health Care Management.

**Results/findings:** There was an increase in knowledge in the good category from 69,6% to 87%. This result shows that there was an increase in participant knowledge before and after participating in the 3P primary health care management training. The enthusiasm of the participants was also very high in this training.

**Conclusions :** A community service activity titled "Health Center Management Training Using the 3P Method at Puskesmas Sempaja in the Humid Tropical Forest Area of Samarinda City" was conducted over two days. The program involved 23 participants, all of whom were employees of Puskesmas Sempaja. The results indicated a significant improvement in knowledge, with the percentage of participants categorized as having "good" knowledge increasing from 69.6% to 87% after the training. This demonstrates that the 3P method effectively enhanced participants' understanding of health center management.

**Limitations:** The participants were limited to accidental workers who joined this training due to another activity.

**Contribution:** This community service activity can have a positive impact on workers who work in Puskesmas Sempaja. These activities are used to refresh knowledge of primary healthcare management.

**Keywords:** *Training of Management, Primary Healthcare, 3p Methods*

**How to Cite:** Adrianto, R., Rahayu, E.P., Sumarni, S., AR, Chaerunnisa, Isnaniah, E. (2025). Pelatihan Manajemen Puskesmas Dengan Metode 3P di Puskesmas Sempaja Kota Samarinda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4) 811-818.

## 1. Pendahuluan

Pelayanan kesehatan yang berkualitas merupakan pelayanan kesehatan yang memiliki derajat kesempurnaan pelayanan yang merujuk pada standar profesi dan standar pelayanan dengan menggerakkan semua potensi sumber daya yang tersedia di tempat pelayanan secara wajar, efisien dan efektif (Mustofa et al., 2020). Ketersediaan sarana dan prasarana atau sarana kesehatan masyarakat seperti rumah sakit, puskesmas, poliklinik, polindes, dan lain-lain (Astuti et al., 2022). Pelayanan kesehatan primer adalah upaya kesehatan perseorangan dan juga upaya kesehatan masyarakat dimana

lokasi terdekat dan sebagai kontak pertama dari pelayanan kesehatan (Naryanti et al., 2023). Puskesmas berperan menyelenggarakan sebagian dari tugas teknis operasional dinas kesehatan kabupaten/kota dan merupakan unit pelaksana tingkat pertama serta ujung tombak pembangunan kesehatan di Indonesia (Niah, 2015). Puskesmas menjadi garda depan untuk melakukan promosi dan preventif serta kuratif dan rehabilitatif (Ningsih et al., 2022)

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya preventif dan promotif di wilayah kerjanya. Dalam melaksanakan UKM dan UKP, puskesmas harus menyelenggarakan kegiatan manajemen puskesmas. Puskesmas mengintegrasikan dan mengkoordinasikan penyelenggaraan UKM dan UKP lintas program dan lintas sektor serta melaksanakan sistem rujukan yang didukung dengan manajemen puskesmas (Kementerian Kesehatan, 2019). Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan, puskesmas mengintegrasikan program yang dilaksanakan dengan pendekatan keluarga. Keberhasilan pelaksanaan tugas puskesmas sangat tergantung pada pengelolaan puskesmas (Saputra et al., 2023)

Puskesmas dapat mengelola seluruh program kerja dan upaya kesehatan dengan baik dan berkelanjutan, puskesmas harus mampu untuk menyusun rencana kegiatan dan penganggaran berdasarkan kebijakan pembangunan kesehatan dan analisis situasi (*evidence based*). Selain itu, puskesmas juga perlu untuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan yang sudah berjalan diikuti dengan evaluasi dan *corrective action* terhadap permasalahan yang terjadi. Untuk itu, kepala puskesmas berikut pegawai di bawahnya harus memiliki kemampuan manajemen yang baik (Sofyandi, 2024). Manajemen puskesmas diselenggarakan untuk menghasilkan luaran puskesmas yang efektif dan efisien serta pelayanan yang bermutu (Ainurrahmah, 2017)

Ruang lingkup pedoman manajemen puskesmas meliputi perencanaan, penggerakan dan pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan penilaian kinerja dan dukungan dinas kesehatan kabupaten/kota dalam manajemen puskesmas. Melalui pola penerapan manajemen puskesmas yang baik dan benar oleh seluruh puskesmas di Indonesia, maka tujuan akhir pembangunan jangka panjang di bidang kesehatan yaitu masyarakat Indonesia yang sehat mandiri secara berkeadilan, dipastikan akan diwujudkan (Kementerian Kesehatan, 2016)

Jumlah puskesmas yang ada di Indonesia sebanyak 10.180 unit puskesmas yang terdiri dari 4.210 puskesmas rawat inap dan 5.970 puskesmas non-rawat inap (BPS, 2024). Kota Samarinda memiliki 26 puskesmas yang tersebar di seluruh penjuru. Kota Samarinda memiliki 26 puskesmas yang tersebar di seluruh penjuru. Sebanyak 25 dari 26 puskesmas yang ada di kota Samarinda telah mencapai tingkat akreditasi paling tinggi, yakni berhasil mendapat predikat Paripurna. (DinkesProv Kaltim, 2024).

Manajemen pelayanan kesehatan di puskesmas merupakan rangkaian kegiatan yang bekerja secara sistematis untuk menghasilkan output puskesmas yang efektif dan efisien. Terselenggaranya berbagai upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat yang sesuai dengan azas penyelenggaraan puskesmas perlu ditunjang oleh manajemen puskesmas yang baik (Meidiawati et al., 2024). Dasar pemikiran manajemen puskesmas menggunakan pendekatan sistem manajemen dengan memadukan fungsi manajemen di dalamnya (Supriyanto, 2023). Implementasi manajemen pelayanan kesehatan yaitu dengan memuaskan harapan dan derajat kebutuhan masyarakat melalui pelayanan yang efektif oleh pemberi pelayanan yang juga akan memberikan kepuasan dalam harapan dan kebutuhan pemberi pelayanan yang efisien (Kifli & Mulyanti, 2023)

Pelatihan Manajemen puskesmas merupakan salah satu jenis pelatihan manajerial yang wajib diikuti oleh kepala puskesmas, kepala tata usaha puskesmas dan staf puskesmas lainnya dalam menyelenggarakan kegiatan di puskesmas. Bahkan sertifikat pelatihan ini merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki terutama oleh kepala puskesmas dalam menduduki jabatannya. Kompetensi yang harus didapatkan para peserta pelatihan manajemen puskesmas ini adalah proses manajemen puskesmas/siklus manajemen puskesmas (Riyadh, 2021). Mencapai tujuan puskesmas secara efektif dan efisien, pimpinan Puskesmas dituntut untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yaitu fungsi-

fungsi yang harus dilaksanakan oleh pimpinan Puskesmas secara terorganisasi, berurutan dan berkesinambungan (Sulaeman, 2021). Tim Manajemen Puskesmas dibentuk untuk memastikan siklus manajemen Puskesmas yang berkualitas berjalan dengan baik. Tim terdiri dari orang-orang yang bertanggung jawab atas upaya kesehatan di Puskesmas dan didukung sepenuhnya oleh jajaran pelaksanaannya masing-masing. Tim juga bertanggungjawab untuk melaksanakan upaya kesehatan yang bermutu dan mencapai target kinerja puskesmas (Sinulingga et al., 2024).

Pelatihan manajemen puskesmas dengan metode 3P adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, memperkuat kapasitas sumber daya manusia, mendukung implementasi kebijakan kesehatan, dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan puskesmas. Hasil kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Pangkajene, Kab. Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan menyatakan bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman perencanaan puskesmas dan kegiatan pendampingan dapat melahirkan rencana usulan kegiatan dan rencana pelaksanaan kegiatan puskesmas (Saenong et al., 2022). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan staf manajerial merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan mutu pelayanan (Mulyadi & Setiawan, 2022). Hasil penelitian lain yang sejenis juga menyatakan bahwa sumber daya manusia dan manajemen puskesmas dalam mencapai indikator rasio peserta prolans yang tidak sesuai berdampak terhadap perencanaan puskesmas (Lestari et al., 2022)

Mewujudkan puskesmas yang berhasil dan berdaya guna, pengelolaan puskesmas merupakan rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana. Serangkaian tindakan terencana yang dilakukan puskesmas meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian, serta pemantauan dan tanggungjawab individu. Setiap tanggungjawab pengelolaan tersebut perlu dilakukan secara terkoneksi dan aktif (Kasmiasi et al., 2023) Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan agar puskesmas mampu melakukan manajemen dan pelayanan kesehatan dengan pendekatan keluarga di puskesmas secara optimal.

## **2. Metodologi Penelitian**

### **2.1 Tempat, Waktu dan Peserta**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Sempaja. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari, tepatnya dilaksanakan pada tanggal 30-31 Oktober 2024. Tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah agar puskesmas mampu melakukan manajemen dan pelayanan kesehatan dengan pendekatan keluarga di puskesmas secara optimal. Adapun yang menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah puskesmas Sempaja. Sasaran kegiatan pada pengabdian masyarakat ini adalah seluruh pegawai Puskesmas Sempaja. Pada kegiatan ini, sebanyak 23 orang pegawai puskesmas mengikuti rangkaian kegiatan ini.

### **2.2 Prosedur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Adapun prosedur pengabdian dapat diringkas dalam bentuk alir berikut:

#### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan meliputi pengurusan izin kegiatan, pertemuan tim pengusul kegiatan pengabmas dan mitra sasaran, penyediaan alat dan media kegiatan, penyusunan jadwal kegiatan pelatihan manajemen puskesmas

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pelatihan manajemen puskesmas dilaksanakan selama 2 hari dengan pemberian materi pelatihan manajemen puskesmas menggunakan metode 3P meliputi Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer (ILP), Perencanaan Terpadu Tingkat Puskesmas, Penggerakan dan Pelaksanaan dan Pengawasan, Pengendalian dan Penilaian

#### **3. Tahap Monitoring & Evaluasi**

Tahap monitoring dan evaluasi meliputi pengumpulan hasil kegiatan edukasi kesehatan berupa kuesioner pre-test dan post-test, absensi dan keaktifan peserta pelatihan manajemen puskesmas

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan manajemen puskesmas menggunakan metode 3P di Puskesmas Sempaja telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mitra

yaitu Puskesmas Sempaja. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh pegawai Puskesmas Sempaja. Kegiatan ini berlangsung dalam 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan monitoring & evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan pengurusan izin kegiatan, pertemuan tim pengusul kegiatan pengabmas dan mitra sasaran, penyediaan alat dan media kegiatan, penyusunan jadwal kegiatan pelatihan manajemen puskesmas. Pada tahap ini, tim pengusul kegiatan melakukan koordinasi dengan pihak puskesmas Puskesmas Sempaja sebagai mitra sasaran. Hal yang dikoordinasikan terkait rencana kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, sarana dan prasarana yang disediakan oleh mitra sasaran.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan selama 2 hari dengan pemberian materi meliputi Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer (ILP), Perencanaan Terpadu Tingkat Puskesmas, Penggerakan dan Pelaksanaan dan Pengawasan, Pengendalian dan Penilaian. Sasaran kegiatan pelatihan manajemen puskesmas ini adalah seluruh pegawai puskesmas.

Pada tahap monitoring dan evaluasi meliputi pengumpulan hasil kegiatan pelatihan manajemen puskesmas menggunakan metode 3P berupa kuesioner pre-test dan post-test, absensi dan keaktifan peserta pelatihan manajemen puskesmas.

#### a. Karakteristik Peserta Pelatihan Manajemen Puskesmas

Kegiatan pelatihan manajemen puskesmas ini dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 30-31 Oktober 2024. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test kuesioner di hari pertama dan pengisian post-test pada hari kedua. Adapun hasil kegiatan pelatihan manajemen puskesmas adalah sebagai berikut

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan

No	Karakteristik Peserta	Jumlah (n)	Persentase(%)
1	<b><u>Jenis Kelamin</u></b>		
	Laki- Laki Perempuan	3 20	13 87
2	<b><u>Usia</u></b>		
	20-29 Tahun	2	8,7
	30-39 Tahun	10	43,5
	40-49 Tahun	6	26,1
	50-59 Tahun	5	21,7
3	<b><u>Lama Bekerja</u></b>		
	<10 tahun >10 tahun	9 12	39 61
4	<b><u>Pendidikan Terakhir</u></b>		
	D-III	10	43,5
	S-1 S-2	12 1	52,2 4,3

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa peserta pelatihan manajemen puskesmas paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (87%) dan paling sedikit berjenis kelamin laki laki sebanyak 3 orang (13%), usia paling banyak di rentang 30-39 tahun sebanyak 10 orang (43,5%) dan usia paling sedikit di rentang 2-29 tahun sebanyak 2 orang (8,7%), lama bekerja paling banyak yaitu > 10 tahun sebanyak 12 orang (61%) dan lama bekerja paling sedikit yaitu < 10 tahun sebanyak 9 orang (39%), pendidikan terakhir paling banyak adalah S-1 sebanyak 12 orang (52,2%) dan pendidikan terakhir paling sedikit adalah S-2 sebanyak 1 orang (4,3%).

Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat di kota Samarinda yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta edukasi kesehatan berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 orang (63%)

(Bernadetha *et al*, 2023). Hasil ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat lainnya di Kab. Seram Bagian Barat bahwa mayoritas peserta edukasi kesehatan berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (60%) (Wabula *et al*, 2021). Adapun kegiatan pengabdian masyarakat lainnya di Sleman, Jogjakarta menunjukkan bahwa mayoritas peserta edukasi kesehatan berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (69,6%) (Sunardi *et al.*, 2024).

Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan mengenai manajemen puskesmas di provinsi Sulawesi Selatan yang menunjukkan bahwa jenis kelamin peserta pelatihan kelompok intervensi dan kontrol paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden (56,7%) untuk kelompok intervensi dan 16 responden (53,3%) untuk kelompok kontrol (Syakirah *et al*, 2021).

### b. Pelatihan Manajemen Puskesmas

Kegiatan pelatihan manajemen puskesmas dihadiri sebanyak 23 peserta. Kegiatan pelatihan berupa penyampaian materi yang dilaksanakan dalam 2 hari. Seluruh peserta diukur pengetahuan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan, yang berjumlah 10 pertanyaan benar salah (B-S). Analisis peningkatan nilai pengetahuan sasaran antara sebelum dan sesudah kegiatan disajikan pada tabel berikut

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan pada *Pre* dan *Post Test*

No	Pengetahuan	Test	
		Pre	Post
1	Baik (76-100)	16 (69,6%)	20 (87%)
2	Cukup (56-75)	4(17,4%)	3 (13%)
3	Kurang (<55)	3(13%)	0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada kategori baik dari 69.6% menjadi 87%. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan manajemen puskesmas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kalimantan Selatan mengenai pelatihan manajemen puskesmas bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil penilaian pre-test dengan rata-rata hasil penilaian post-test ( $p=0,000$ ) (Riyadh, 2021). Penelitian lainnya mengenai pelatihan manajemen puskesmas dengan pendekatan keluarga di Bapelkes Jambi menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil penilaian pre test dengan rata-rata hasil penilaian post test ( $p=0,000$ ) (Helni, 2020).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi pengetahuan mengenai Covid-19 di Kuwait menyatakan bahwa sebanyak 93% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai Covid-19 (Reskadarto *et al.*, 2024). Hasil ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi gizi terkait label pangan yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada kategori baik dari 0% menjadi 55,6% (Guntur *et al.*, 2024). Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Samarinda menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan siswa tentang stunting dan pencegahannya antara sebelum dan setelah menerima kegiatan pendidikan kesehatan dari tim pengabdian kepada masyarakat ini (Rahayu *et al.*, 2024).

Hasil ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan *Patient Centered Care* (PCC) memberikan hasil yang positif ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah mahasiswa yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup-baik dengan jumlah total 21 orang setelah dilakukan pelatihan (Sulistianto *et al.*, 2023)

Dalam rangka meningkatkan manajemen mutu pelayanan kesehatan, disarankan agar ada peningkatan dalam pelatihan dan pengembangan staf secara berkelanjutan (Fitriani et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen puskesmas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Akses Pelayanan Kesehatan untuk Mewujudkan Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Tarogong Kidul (Ainurrahmah, 2017). Kualitas pelayanan kesehatan dapat didukung oleh dukungan pemimpin, perencanaan yang baik, pendidikan dan pelatihan serta manajemen yang efektif tentang sumber daya, tenaga kesehatan dan proses (Amir et al., 2019). Hasil penelitian lain yang sejenis yang dilakukan di Puskesmas kota Padang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara manajemen puskesmas dan mutu pelayanan, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,68 ( $p < 0,01$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik manajemen di puskesmas, semakin tinggi mutu pelayanan yang dirasakan oleh pasien (Asyari & Azka, 2023)



Gambar 1. Foto Bersama



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan

### c. Partisipasi Peserta Pelatihan

Kegiatan pelatihan manajemen puskesmas dilaksanakan selama 2 hari dan diikuti oleh pegawai puskesmas Sempaja. Adapun partisipasi peserta aktif bertanya saat sesi diskusi dilakukan.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Hari Ke-1



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab Hari Ke-2

### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema “Pelatihan Manajemen Puskesmas Menggunakan Metode 3P Di Puskesmas Sempaja Kawasan Hutan Tropis Lembab Kota Samarinda” telah dilaksanakan selama 2 hari. Peserta kegiatan ini sebanyak 23 peserta yang merupakan pegawai di Puskesmas Sempaja. Terjadi peningkatan pengetahuan pada kategori baik dari 69,6% menjadi 87%. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan manajemen puskesmas menggunakan metode 3P.

## Limitasi dan Studi Lanjutan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini hanya terbatas pada pegawai di Puskesmas Sempaja. Pegawai yang mengikuti pelatihan ini terbatas hanya pegawai yang tersedia di puskesmas Sempaja, dikarenakan tugas pelayanan dan kegiatan di luar ruangan. Perlu adanya kegiatan berkelanjutan yang dapat dilakukan di seluruh puskesmas yang ada di kota Samarinda. Dengan adanya peran serta pihak-pihak yang terkait, diharapkan puskesmas mampu melakukan manajemen dan pelayanan kesehatan di puskesmas secara optimal. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk selanjutnya dilakukan intervensi yang tepat dalam menyusun program di puskesmas

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Puskesmas Sempaja yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terima kasih juga kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman atas dana hibah Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Selain itu, terima kasih sedalam-dalamnya pada seluruh pegawai Puskesmas Sempaja atas partisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## Referensi

- Ainurrahmah, Y. (2017). Pengaruh Manajemen Pusat Kesehatan Masyarakat terhadap Akses Pelayanan Kesehatan untuk Mewujudkan Mutu Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 239–256.
- Amir, A., Noerjoedianto, D., & Herwansyah, H. (2019). Studi Kualitatif Tentang Peran Kepala Puskesmas di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesmas Jambi*, 3(1), 55–61. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v3i1.7646>
- Astuti, A., Ramli, Maisyarah, Umaroh, A. K., Caressa, D. A., Hazanah, S., Rusli, M., Nursiah, A., Patemah, Simanjuntak, R. R., Rahayu, E. P., Afdilla, N., Nayoan, C. R., Idris, Abdurrohman, & Syakurah, R. A. (2022). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Penerbit Pradina Pustaka.
- Asyari, D. P., & Azka, N. (2023). Manajemen Puskesmas Terhadap Mutu Pelayanan Puskesmas di Kota Padang. *JIK: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 388–393. <https://doi.org/10.33757/jik.v8i2.1180>
- Fitriani, Lestari, A. I., & Nurdiana. (2024). Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Wilayah Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(6), 2063–2067. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i10.2834>
- Guntur, M., Putra, S., Amrinanto, A. H., & Nuria, R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Remaja melalui Edukasi Gizi terkait Label Pangan. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.2937>
- Helni, H. (2020). Evaluasi Hasil Belajar Pelatihan Manajemen Puskesmas Dengan Pendekatan Keluarga di Bapelkes Jambi. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 15(4), 4383–4388. <https://doi.org/10.33758/mbi.v15i4.869>
- Kasmianti, Sumarni, Metasari, A. R., Sasmita, A., Fhirawati, Sriwidyastuti, Fauziah, A., Mulfiyanti, D., Susilawati, Ramadani, F., & Bintang, A. (2023). *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. CV. Tohar Media.
- Kementerian Kesehatan. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Pedoman Manajemen Puskesmas*.
- Kementerian Kesehatan. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas*.
- Kifli, Y., & Mulyanti, D. (2023). Implementasi Manajemen Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas: Systematic Literature Review. *Journal Clinical Pharmacy and Pharmaceutical Science*, 2(1), 31–41. <https://doi.org/10.61740/jcp2s.v2i1.19>
- Lestari, A. D., Witcahyo, E., & Sandra, C. (2022). Sumber Daya Manusia dan Manajemen Puskesmas dalam Mencapai Indikator Rasio Peserta Prolanis Terkendali (RPPT) di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(4), 983–989. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Meidiawati, Y., Tawil, Muhamad Risal, Aini, R., Nespita, W., Prakasa, R. S., Lubis, B. L. A., Ningsih, Setia, D. A. W., Anurogo, D., Sukma, M., Yustrisia, L., & Handiny, F. (2024). *Ilmu Kesehatan*

*Masyarakat dan Pengaplikasian*. CV. Gita Lentera.

- Mulyadi, D., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh Manajemen Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *JMPK: Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 5(3), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jmpk.v5i3.2022>
- Mustofa, A., Roekminiati, S., & Lestari, D. S. (2020). *Administrasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. CV. Jakad Media Publishing.
- Naryanti, I., Anurogo, D., Roni, As., Milah, A. S., Putri, G. K., Ashari, A., Pratama, R., Sinta, N. S., Pahlevi, M. R., & Suhardiman, A. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan*. Penerbit Lakeisha.
- Niah, N. S. (2015). Manajemen Pelaksanaan Pelayanan Puskesmas Di Kabupaten Jombang Jawa Timur. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 1(2), 383–394.
- Ningsih, K. P., Untari, I., Ahmadi, Rahayu, E. P., Lufianti, A., Fujiati, E., Hafid, W., Mahda, A. A., Djafar, L., Kahar, Tonapa, E., Hanapi, S., Widowati, L. P., & Herdiana, I. (2022). *Dasar Dasar Kesehatan Masyarakat*. Penerbit Pradina Pustaka.
- Rahayu, E. P., Chifdillah, N. A., & Ardyanti, D. (2024). Pemberdayaan Siswa sebagai Sumber dan Media KIE Pencegahan Stunting melalui Pembentukan Kelompok Edukasi Pencegahan Stunting ( KEEPS ) di SMA Negeri 7 Samarinda ( Empowering Students as Source and Media to Prevent Stunting through Establishment of a Stunt. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 299–308. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/yumary.v5i2.2987>
- Reskadarto, N., Ariyani, N., & Ramli, S. (2024). Peningkatan Kepatuhan Protokol Penanganan Kasus Covid-19 melalui Edukasi Pengetahuan , Pembentukan Sikap , dan Pengawasan di Layanan Medis Darurat X Kuwait. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 147–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.2428>
- Riyadh, M. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Role Play Dalam Pembelajaran Materi Lokakarya Mini Puskesmas Pada Pelatihan Manajemen Puskesmas Di Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(2), 32–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/pendekar.v4i2.4783>
- Saenong, M. T., Sukarta, A., & Kassaming, K. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Perencanaan Tingkat Puskesmas. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 226–230. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i2.411>
- Saputra, M. K. F., Rizqulloh, L., Pati, D. U., Kusumawati, D., Widiyastuti, N. E., Sihombing, E. S. R., Putra, H. A., Wirdhani, W. A., Cahya, M. R. F., Sidabutar, S., Sari, D. S. M., Adib, M., Melanie, R., & Pratiwi, L. L. (2023). *Manajemen Kesehatan*. PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Sinulingga, E., Salsabila, M. M., Rahayu, E. P., Putra, F. R. P., & Kusumawardhani, O. B. (2024). *Manajemen Rumah Sakit Dan Puskesmas*. Penerbit Pradina Pustaka.
- Sofyandi, A. (2024). *Manajemen Puskesmas dan Rumah Sakit*. KENCANA.
- Sulaeman, E. S. (2021). *Manajemen Kesehatan: Teori dan Praktik di Puskesmas*. Gajah Mada University Press.
- Sulistianto, H., Mareta, M. Y., & Andhikantias, Y. R. (2023). Pelatihan Patient Centered Care pada Mahasiswa Bidan Meningkatkan Kesejahteraan Pasien Post SC. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–238. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2484>
- Sunardi, K. S., Noor, A. Y., & Yuliasri, T. R. (2024). Kajian Literasi Kesehatan serta Edukasi Prolanis sebagai Upaya Mewujudkan Lansia Sehat yang Mandiri , Aktif , dan Produktif. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 485–493. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/yumary.v4i4.2610>
- Supriyanto, S. (2023). *Primary Health Care, Health For All*. Penerbit Zifatama Jawa.